

Evaluasi Berbasis Tujuan Pada Program Taman Baca Masyarakat di SKB Kota Serang

Annisa Nurbaeti, Najla Khairunnisa, Sefina Nuryalsa, M. Iqbal, M. Fazri

Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2221210022@untirta.ac.id, 2221210017@untirta.ac.id, 2221210075@untirta.ac.id, 2221210063@untirta.ac.id, 2221210096@untirta.ac.id

Abstract: *Non-formal education in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System is an education path outside formal education that can be implemented in a structured and tiered manner. Non-formal education is present as a way out of the problem of low interest in reading in Indonesia with the Taman Baca Masyarakat programme which is a means of adding and complementing the education sector. Seeing Indonesia's low interest in reading is a concern among education supervisors, literacy practitioners, and parents. Taman Baca Masyarakat is present as an alternative solution to the problem. The purpose of Taman Baca Masyarakat is to create a community that has basic literacy skills in order to be able to compete and work according to their competencies, increase reading interest and literacy culture in the community, and play the role of TBM in empowering the community. Taman Baca Masyarakat has the same role as a library, namely as a provider of reading facilities, but its existence is closer and can come from the community itself. In this research we examined TBM Perintis which is located at Raya Petir KM. 4 Cipocok Jaya, Cipocok Jaya Serang District, Serang City, Banten Province. TBM Perintis is within the scope of SKB Serang City. In carrying out the research, we obtained primary data sources obtained in this study, namely data in the form of direct interviews with the manager of the Community Reading Gardens of SKB Serang City. The results of the research that has been carried out are then processed using data processing techniques by means of observation, interviews, and documentation. In the implementation of this observation using an objective-based evaluation model to see how the evaluation conducted by TBM Perintis.*

Article History

Received: 04-12-23

Reviewed: 13-02-24

Published: 21-03-24

Key Words:

TBM, Evaluation, Goal-Based.

Abstrak: Pendidikan Nonformal dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal hadir menjadi jalan keluar dari permasalahan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia dengan adanya program Taman Baca Masyarakat yang menjadi sarana penambah dan pelengkap bidang pendidikan. Melihat minat baca masyarakat Indonesia yang rendah menjadi keprihatinan di kalangan penilik pendidikan, praktisi literasi, dan orang tua. Taman Baca Masyarakat hadir sebagai salah satu alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Tujuan Taman Baca Masyarakat adalah Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki kecakapan literasi dasar agar mampu bersaing dan bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, meningkatkan minat baca dan budaya literasi di masyarakat, dan memerankan peran TBM dalam memberdayakan masyarakat. Taman Baca Masyarakat memiliki peran yang sama dengan perpustakaan yaitu sebagai penyedia fasilitas membaca, namun keberadaannya lebih dekat dan dapat berasal dari masyarakat itu sendiri. Dalam penelitian ini kami meneliti TBM Perintis yang berlokasi di Raya Petir KM. 4 Cipocok Jaya, Kecamatan Cipocok Jaya Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. TBM Perintis ini berada dalam lingkup SKB Kota Serang. Dalam melaksanakan penelitian kami mendapatkan sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data berupa wawancara langsung bersama pengelola Taman Bacaan Masyarakat SKB Kota Serang. Hasil penelitian yang sudah dilakukan kemudian diolah dengan

Sejarah Artikel

Diterima: 04-12-23

Direview: 13-02-24

Diterbitkan: 21-03-24

Kata Kunci:

TBM, Evaluasi, Berbasis Tujuan.

menggunakan teknik pengolahan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan observasi ini menggunakan model evaluasi berbasis tujuan untuk melihat bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh TBM Perintis.

PENDAHULUAN

Minat baca masyarakat Indonesia yang rendah menjadi keprihatinan di kalangan penilik pendidikan, praktisi literasi, dan orang tua (Kalida dalam Kemendikbud, 2016:75). Gadget terlihat lebih menarik bagi anak-anak sehingga lebih memilih untuk bermain gadget daripada membaca buku, selain itu tindakan kriminal yang diakibatkan oleh kenaklaan remaja menjadi hal yang perlu diperhatikan. Salah satu alternatif solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan adanya program TBM (Taman Baca Masyarakat), program ini termasuk kedalam jalur pendidikan nonformal) harapan dengan adanya program ini agar anak-anak dan remaja bisa diarahkan pada kegiatan yang lebih positif dan dapat menjadi sarana agar literasi masyarakat meningkat.

Pendidikan adalah salah satu program pemerintah yang utama dan diperhatikan, karena masalah pendidikan berkaitan dengan kehidupan masa depan bangsa begitu juga pendidikan seumur hidup yang diterapkan atau sering disebut juga pendidikan sepanjang hayat (Waluyo, dan Liliek Desamawati, 2015:72). Berangkat dari pernyataan tersebut Saputra, dan Sungkowo Edy Mulyono (2015:144) menyatakan bahwa pendidikan menjadi kunci pembangunan, dengan pendidikan diharapkan berkualitasnya sumber daya manusia dan mampu menghadapi tantangan dan perubahan pada masa sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan yang berorientasi kepada masyarakat harus mampu mengedepankan pendidikan yang mempunyai dasar pada kecakapan hidup untuk menjadikan individu yang mandiri (Amin, dan Joko Sutarto, 2015: 80). Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan diberikan kepada semua warga negara tanpa terkecuali (Waryono, Liliek Desmawati, dan Emmy Budiartati, 2014:66).

Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai pendidikan di atas, maka dalam untuk menjalankan perannya pendidikan nonformal hadir sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan nasional untuk membantu memecahkan masalah- masalah yang menjadi keresahan masyarakat dalam bidang pendidikan (Apriani, dan Tri Suminar, 2015:2). Pendidikan nonformal dalam pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran dialogis. Pembelajaran dialogis adalah konsep pembelajaran yang menegaskan posisi atau peran pendidik dan warga belajar setara atau sederajat dalam proses pembelajaran (Meilya, Fakhruddin, dan Rasdi Ekosiswoyo, 2014:8).

Taman Bacaan Masyarakat atau yang lebih dikenal dengan TBM sendiri merupakan suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Kalida, 2012:2). Definisi lain mengenai TBM yaitu berdasarkan Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Usaha Mandiri dan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan (Kemendikbud, 2012), program penyelenggaraan TBM dimaksudkan untuk menyediakan bahan bacaan dalam rangka untuk membantu dan memberikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan (1) kebutuhan, (2) kemampuan keaksaraan, dan (3) keterampilan membaca masyarakat merata, meluas, terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat dengan murah. Sedangkan fungsi TBM menurut Kalida (2012:3) yaitu sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal, tempat

yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan, memperkaya pengalaman belajar masyarakat, latihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, tempat pengembangan life skill, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (2012) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini berfokus pada upaya mencari informasi tentang objek yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah pengelola TBM SKB Kota Serang. Penelitian yang penulis lakukan bertempat di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang lebih tepatnya di Jl. Raya Petir KM. 4 Cipocok Jaya Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, dengan kode pos 42121.

Adapun sumber data yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu sumber primer yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini yaitu data berupa wawancara bersama pengelola Taman Bacaan Masyarakat SKB Kota Serang dan dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan dengan cara membaca buku, jurnal, artikel, data dari internet, skripsi maupun tesis penelitian yang sebelumnya sebagai sumber.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu; (1) observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan di lapangan terkait evaluasi Taman Bacaan Masyarakat di SKB Kota Serang, (2) wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data baik untuk mengidentifikasi masalah dalam studi pendahuluan maupun untuk mendalami pemahaman dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan kunci sebagai panduan dalam proses tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan pengelola program Taman Bacaan Masyarakat di SKB Kota Serang, dan (3) dokumentasi adalah dokumen yang berperan sebagai tambahan dalam penelitian ini, melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan teknik dokumentasi, peneliti menghimpun data-data seperti catatan, foto, atau rekaman video yang relevan dengan objek penelitian yang terkait dengan situasi lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan-Temuan Evaluasi

1. Perencanaan Program TBM SKB Kota Serang

Berdasarkan kunjungan observasi yang sudah dilakukan, didapatkan beberapa data yang didalamnya menjelaskan mengenai perencanaan program TBM Perintis SKB Kota Serang. Tujuan adanya Taman Baca Masyarakat sendiri sebagai wadah atau tempat untuk meningkatkan minat baca masyarakat, pengelola taman bacaan masyarakat mengatakan bahwa masyarakat sekitar sudah cukup dikatakan paham akan literasi karena lingkungan sekitar taman bacaan masyarakat kebanyakan dari kalangan masyarakat menengah yang bisa dikatakan sudah mengerti literasi. Tetapi tetap saja

pengelola menggingingkan masyarakat datang dan memenuhi taman bacaan masyarakat, untuk tempat kegiatan dan berdiskusi selain tempat untuk literasi. Untuk merealisasikan tujuan ini maka TBM Perintis SKB Kota Serang akan selalu melakukan sosialisasi dan melakukan pendekatan dengan masyarakat.

2. Pelaksanaan Program TBM SKB Kota Serang

Pelaksanaan program Taman Baca Masyarakat (TBM) Perintis SKB Kota Serang ini dilaksanakan dan di buka dari hari senin-jumaat dari pukul 08.00 WIB – 15.00 WIB bagi siapa saja yang ingin berkunjung ke TBM Perintis SKB Kota Serang ini. Taman Baca Masyarakat ini merupakan program dari SKB kota serang ini, SKB merupakan satuan pendidikan non formal dengan berbagai program yang bermanfaat untuk masyarakat demi peningkatan kualitas hidupnya yang menyediakan layanan pendidikan dan keterampilan untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Berbagai progam yang dijalankan seperti pendidikan kecakakan hidup, pendidikan kesetaraan, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan ataupun bentuk pendidikan lain yang bisa diakses oleh masyarakat luas. Dengan demikian SKB tersebut keberadaannya sangat diperlukan bagi masyarakat. Demikian pula dengan keberadaan SKB Kota Serang.

3. Temuan-Temuan Evaluasi Berdasarkan “Evaluasi Berbasis Tujuan”

a. Laporan Peminjaman Buku dan Kedatangan Pengunjung

Laporan statistik pengunjung TBM merupakan salah satu bentuk laporan administratif yang harus dibuat oleh pengelola TBM, meliputi pencapaian pengunjung yang diperoleh oleh TBM dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan untuk laporan peminjaman buku, pada umumnya TBM memiliki beberapa modul seperti:

1. Modul Anggota
2. Modul Buku
3. Modul Peminjaman Buku
4. Modul Pengembalian Buku
5. Modul Laporan
6. Digital Library

Modul anggota ini digunakan untuk rekapitulasi data anggota perpustakaan. Modul anggota ini terdiri dari beberapa menu diantaranya menu master anggota, menu simpan data anggota, menu koreksi data anggota dan menu hapus data anggota. Modul buku ini digunakan untuk rekapitulasi buku. Modul buku ini terdiri dari menu master buku, menu simpan data buku, menu koreksi data buku dan menu hapus data buku.

Modul peminjaman buku dan modul pengembalian buku. Kedua modul digunakan dalam transaksi buku terutama untuk peminjaman dan pengembalian buku. Kedua modul tersebut terdiri dalam beberapa menu. Untuk modul peminjaman buku terdiri dari menu transaksi peminjaman, menu simpan transaksi peminjaman, menu koreksi transaksi peminjaman dan menu hapus transaksi peminjaman.

Untuk modul pengembalian buku terdiri dari menu transaksi pengembalian, menu simpan transaksi pengembalian, menu koreksi transaksi pengembalian dan menu hapus transaksi pengembalian. Untuk modul laporan terdiri dari menu laporan

daftar anggota, laporan daftar buku, laporan peminjaman buku dan laporan pengembalian buku. Selain itu aplikasi ini juga akan dilengkapi dengan modul *Digital Library* dan buku tamu, Modul *Digital Library* ini merupakan aplikasi *front end* yang dapat diakses oleh anggota perpustakaan maupun umum (bukan anggota). Pada modul *Digital Library* ini, anggota dapat melakukan transaksi sirkulasi meliputi pemesanan pustaka, dan perpanjangan, serta dapat melakukan pengusulan pustaka baru. Anggota (mahasiswa/dosen/karyawan) dapat melakukan proses *upload* mandiri dengan dikontrol oleh petugas perpustakaan melalui beberapa notifikasi persetujuan. Selain itu pada modul *Digital Library* ini terdapat konten Berita, Tentang Kami, Layanan, Keanggotaan, Fasilitas, serta fitur hubungi kami dan Pencarian Data Pustaka. Untuk modul buku tamu, merupakan fitur yang digunakan untuk mencatat kedatangan anggota perpustakaan.

b. Kegiatan yang Dilakukan

Output dalam TBM merupakan hasil dari penggunaan sumber daya yang terdapat di TBM. Output dalam hal ini juga dapat diukur salah satunya berdasarkan jumlah kegiatan yang diadakan oleh taman baca tersebut. Pada umumnya TBM memiliki lebih dari 5 kegiatan setiap minggunya, serta terdapat pula beberapa TBM yang tidak. Disamping itu, pembaruan kegiatan juga dilakukan secara berkala guna menghindari kejenuhan, terutama kegiatan-kegiatan gabungan yang dilakukan dengan TBM lain setiap bulan. Dan yang terakhir yaitu mengenai jumlah pengguna yang hadir pada kegiatan kegiatan yang diadakan oleh TBM.

B. Pembahasan Hasil Evaluasi

1. Hasil Pembahasan Perencanaan Program TBM SKB Kota Serang

Taman Bacaan Masyarakat berfungsi sebagaimana tempat untuk memfasilitasi bahan bacaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Perencanaan dilakukan dengan melihat dan mengenali lingkungan sekitar dan masyarakat terlebih dahulu seperti, latar belakang masyarakat dan potensi lingkungan. Walaupun faktanya sebagian masyarakat sudah ada yang memiliki minat baca dan sadar akan hal itu, tapi diharapkan dengan adanya Taman Baca Masyarakat ini mereka yang sebelumnya tidak pernah membaca akan lebih sering untuk membaca, walaupun hanya beberapa menit sehari. Taman Baca Masyarakat kebanyakan didatangi atau diisi oleh ibu-ibu yang menunggu anaknya dan juga anak-anak paud atau taman kanak-kanak yang melakukan pembelajaran di Taman Baca Masyarakat Perintis. Terkadang warga belajar dari PKBM yang mendatangi TBM untuk mendapatkan bahan bacaan. TBM Perintis berusaha untuk memfasilitasi bahan bacaan yang baru dan selalu mengadakan sosialisasi untuk menarik minat masyarakat dan bekerja sama dengan TBM yang ada di Kota Serang.

2. Hasil Pembahasan Pelaksanaan Program TBM SKB Kota Serang

Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan perpustakaan komunitas, perpustakaan masyarakat, dan sebagainya. TBM ini merupakan program SKB Kota Serang, adanya Program Taman Baca Masyarakat di SKB Kota Serang, dengan adanya TBM ini masyarakat dapat meningkatkan minat membacanya.

Pendidikan non formal saat ini berperan sebagai pelengkap, pengganti dan penambah yang telah melaksanakan berbagai kegiatan sumber daya manusia. Berdasarkan kebutuhan masyarakat, dilaksanakannya pendidikan nonformal guna

kepentingan masyarakat dalam kebutuhan minat bacanya. Meskipun adanya Taman Bacaan Masyarakat dimana-mana, minat membaca masyarakat masih terbilang rendah dan tingginya kasus buta aksara. Dalam kehidupan masyarakat peranan TBM sangatlah penting untuk menumbuhkan minat membaca.

Sesuai dengan visi TBM SKB Kota Serang ini yaitu Terwujudnya masyarakat yang memiliki kecakapan 6 literasi dasar (Literasi baca tulis, numerasi, sains, finansial, digital, dan budaya dan kewargaan) agar mampu bersaing dan bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Sedangkan untuk Misi TBM SKB Kota Serang ini yaitu :

- Meningkatkan minat baca & budaya literasi di masyarakat.
- Meningkatkan keterampilan 6 literasi dasar dalam mewujudkan masyarakat yang kreatif, inovatif & kolaboratif.
- Memaksimalkan peran TBM dalam memberdayakan masyarakat.

Banyak hambatan yang terjadi dalam melaksanakan program TBM pada SKB Kota Serang ini yaitu kurangnya motivasi untuk peserta didik dan masyarakat untuk berkunjung ke TBM SKB Kota Serang ini, kurang partisipasinya juga untuk membaca buku di TBM karena tempat SKB nya pun jauh dari pemukiman masyarakat, dan juga buku bacaan yang kurang lengkap. Yang berkunjung pun biasanya hanya warga belajar yang sedang pelatihan atau pun belajar di SKB Kota Serang ini dan ketika ada acara seminar ataupun workshop itu TBM ramai.

3. Hasil Pembahasan Temuan-Temuan Evaluasi Berdasarkan “Evaluasi Berbasis Tujuan”

a. Laporan Peminjaman Buku dan Kedatangan Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan penulis, narasumber mengatakan bahwa setiap kedatangan pengunjung ada catatan berupa buku kedatangan dan laporan peminjaman buku pun selalu di catat. TBM perintis SKB Kota Serang ini terletak di tempat yang kurang strategis sehingga menjadi penghambat masyarakat untuk mengakses TBM ini, namun hal tersebut tidak mengurangi kebermanfaatannya dari TBM ini. Buku-buku yang ada di TBM perintis ini sering digunakan oleh anak PAUD yang sering belajar di TBM perintis maupun peserta didik dari paket A, B dan C.



Gambar 1. Tata Tertib TBM Perintis

Berdasarkan tata tertib yang di tetapkan, ada beberapa point yang membahas mengenai aturan peminjaman buku, yaitu:

1. Jika buku rusak dan terlambat dikembalikan maka akan dikenakan denda
2. Jika buku hilang maka harus mengganti buku dengan judul yang sama
3. Lama peminjaman buku satu minggu
4. Maksimal meminjam 3 buku dalam satu minggu

b. Kegiatan yang Dilakukan

Berdasarkan informasi dari narasumber, TBM Perintis SKB Kota Serang memiliki beberapa kegiatan, yaitu:

1. Workshop untuk penguatan TBM Perintis SKB Kota Serang. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan dengan menggandeng perwakilan TBM yang ada di Kota Serang.
2. Diskusi bersama dengan kawan pegiat literasi Kota Serang
3. Pendampingan workshop penguatan minat baca di TBM



Gambar 2. Visi dan Misi TBM Perintis

Berdasarkan visi misi di atas, TBM Perintis SKB Kota Serang selalu memaksimalkan peran TBM untuk masyarakat, namun saat ini TBM masih terkesan pasif karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi tidak berjalannya program ini seperti rendahnya minat baca dan letak TBM yang tidak strategis. Namun hal tersebut tidak mengurangi usaha pengelola TBM Perintis untuk memberdayakan masyarakat, pengelola melaksanakan pelatihan untuk ibu-ibu dan mengadakan agenda menonton bersama anak-anak kober.

KESIMPULAN

Berdasarkan kunjungan observasi yang sudah dilakukan didapatkan beberapa data yang didalamnya menjelaskan mengenai perencanaan program TBM Perintis SKB Kota Serang. Tujuan adanya Taman Baca Masyarakat sendiri sebagai wadah atau tempat untuk meningkatkan minat baca masyarakat, tetapi masyarakat sekitar sudah cukup dikatakan paham akan literasi karena lingkungan sekitar taman bacaan masyarakat kebanyakan dari kalangan masyarakat menengah yang bisa dikatakan sudah mengerti literasi. Walaupun faktanya sebagian masyarakat sudah ada yang memiliki minat baca dan sadar akan hal itu, tapi diharapkan dengan adanya Taman Baca Masyarakat ini mereka yang sebelumnya tidak pernah membaca akan lebih sering untuk membaca, walaupun hanya beberapa menit sehari.

Kurangnya motivasi untuk peserta didik dan masyarakat untuk berkunjung ke TBM SKB Kota Serang ini, kurang partisipasinya juga untuk membaca buku di TBM karena tempat SKB nya pun jauh dari pemukiman masyarakat. Yang berkunjung pun biasanya hanya warga belajar yang sedang pelatihan atau pun belajar di SKB Kota Serang ini dan ketika ada acara seminar ataupun workshop itu TBM ramai. Buku bacaan yang kurang lengkap, banyak sekali bacaan bacaan buku yang kurang lengkap di karenakan sedikitnya partisipan masyarakat yang ada di TBM ini hal ini tentu saja menjadi penghambat masyarakat untuk mengakses TBM ini.

SARAN

1. Pemerintah kota Serang sebaiknya memaksimalkan peran TBM dalam memberdayakan masyarakat
2. Motivasi atau dorongan kepada peserta didik dan masyarakat untuk sering-sering berkunjung ke TBM SKB Kota Serang walaupun jauh dari pemukiman masyarakat.
3. Perlu memperbanyak bacaan-bacaan buku walaupun partisipan masyarakat sedikit

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Allah SWT
2. Fikri Tanzil, M. Pd selaku Dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Program PLS
3. Orang tua yang telah memberi semangat
4. Teman-teman yang mendukung dan memberi motivasi, sera
5. Pihak-pihak yang sudah membantu dalam pengerjaan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Sholikhul dan Joko Sutarto. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Pelatihan *Life Skill Computer* di Pondok Pesantren Salafiyah Roudlotu Muftadiin Balekambang Jepara Tahun 2015). *Journal of Non Formal Education and community empowerment, vol.4(ii)*.
- Andi Amran Asriadi, S.P., M. Pd., M.P. Sahlan,S.P.,M.S. (2022). *Program evaluasi penyuluhan pertanian*. Cv azka pustaka. Sumatra Barat.
- Apriani, Fitri dan Tri Suminar. (2015). Manajemen Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Remaja Melalui Kegiatan Keterampilan Merajut di Rw 06 Kelurahan Bandarjo Ungaran Barat. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment, volume 5 (Nomor 1)*.
- Heru Laksono Diby, dkk. (2022). Perencanaan Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Untuk Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Karang Putih. *Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi, Vol.2 (ii)*.
- Hibberts, M., Burke Johnson, R., & Hudson, K. (2012). *Common Survey Sampling Techniques BT - Handbook of Survey Methodology for the Social Sciences (L. Gideon (ed.);pp. 53–74)*. Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3876-2_5
- Kalida, Muhsin. (2012). *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cangkruk Publishing.

- Maryani, K. (2021). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang Sebagai Satuan Pendidikan Non Formal. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 33 (2), 95-115. ISO 690
- Meilya, Ika Rizqi, Fakhruddin dan Rasdi Ekosiswoyo. (2014). Pengelolaan Pembelajaran Dialogis Paulo Freire Pada Program Paket B di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Desa Kalibening Salatiga Jawa Tengah. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment, volume 3 (Nomor 1)*.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Nurgiyantoro, Burhan. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Otzen, T., & Manterola, C. (2017). *Sampling Techniques on A Population Study*. *Int. J. Morphol*, 35(1), 227–232
- Putra, B., & Sa'di, K. (2023). *Peran Taman Pendidikan Al-Quran Hidayaturrasyidin Dalam Pembentukan Karakter Anak di Dusun Montong Buwuh*. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(2), 167 - 178
- Rohman, Asep Saeful, Wina Erwina dan Elnovani Lusiana. (2017). Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer, volume 3 (Nomor 2)*.
- Saputra, Wendy Ariyadi dan Sungkowo Edy Mulyono. (2015). Pembelajaran Kejar Paket C yang Terintegrasi *Life Skill* di UPTD SKB Unggaran. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment, vol.4(ii)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Waluyo, Yoga Tri dan Liliek Desamawati. (2015). Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment, vol.4 (ii)*.
- Waryono, Liliek Desmawati dan Emmy Budiartati. (2014). Upaya Pengemudi Becak Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak (Studi asus di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment, vol.3(ii)*.